

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BOLA VOLI

I Kadek Adi Sukma Nanda¹, I Gede Suwiwa², I Komang Sukarata Adnyana³

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Ganesha

¹adi.sukma@undiksha.ac.id, ²gede.suwiwa@undiksha.ac.id, ³sukarata.adnyana@undiksha.ac.id

Abstract

The type of research aims to improve or fix the learning outcomes that should be carried out by teachers professionally which will be applied in this study is Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques in this study were carried out using test sheets and documentation. This study implements the Problem Based Learning learning model which is carried out in 2 cycles, the results of cycle I on the aspect of student knowledge which gets a complete category of 76.2% and on the aspect of student skills gets a complete category of 81%. After being given cycle II on the aspect of student knowledge which gets a complete category of 95.3% and on the aspect of student skills which gets a complete category of 90.7%. Based on the results above, it shows that the implementation of this Problem Based Learning learning model can improve learning outcomes for class VI students at SD Negeri 1 Mambal. It is suggested that this research can be used as input for educators in carrying out learning activities in the classroom, especially on problem-solving material and to support the enthusiasm and ability of students in analyzing and thinking critically about the material being taught.

Keywords: *Problem Based Learning; Learning Outcomes; Passing*

Abstrak

Jenis penelitian bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki hasil pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru secara profesional yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar tes dan dokumentasi. Penelitian ini mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan dalam 2 siklus, hasil siklus I pada aspek pengetahuan peserta didik yang mendapatkan kategori tuntas sebesar 76,2% dan pada aspek keterampilan peserta didik mendapatkan kategori tuntas sebesar 81%. Setelah diberikan siklus II pada aspek pengetahuan peserta didik yang mendapatkan kategori tuntas sebesar 95,3% dan pada aspek keterampilan peserta didik yang mendapatkan kategori tuntas sebesar 90,7%. Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa implementasi model pembelajarn *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar terhadap peserta didik kelas VI di SD Negeri 1 Mambal. Disarankan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, terutama pada materi pemecahan masalah dan untuk menunjang semangat serta kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan berpikir kritis tentang materi yang diajarkan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning; Hasil Belajar; Passing*

Submitted: 2025-05-13

Revised: 2025-05-29

Accepted: 2025-06-11

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, ketarampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas PJOK. Dalam hal ini, proses pembelajaran yang berlangsung merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) yang bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui keterampilan gerak dasar dalam berbagai aktivitas jasmani. Dengan demikian dalam kegiatan sehari-harinya, guru PJOK haruslah selalu bersentuhan dengan aktivitas gerak fisik. Aktivitas fisik tersebut akan nampak dalam aktivitas gerak peserta didik saat melakukan tugas- tugas gerak dalam proses pembelajaran, sehingga peranan guru dalam proses pembelajaran PJOK sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar peserta didik, dalam upaya mempelajari guru dituntut memiliki multi peran, sebagai pengajar,

pendidik, demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif.

Guru adalah suatu pendidik atau suatu profesi yang bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik. Adapun Menurut (Legiman, 2015) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi juga berkembang dengan sangat cepat. Perkembangan teknologi tersebut membawa banyak dampak dalam kehidupan manusia diantaranya, dengan teknologi dapat memudahkan kita untuk berkomunikasi sehingga memperkecil jarak dan ruang. Tidak hanya dalam proses komunikasi, banyak aktivitas sehari-hari yang dikerjakan dengan bantuan dari perkembangan teknologi. Dengan demikian teknologi dapat mempengaruhi dan berfungsi dalam aspek yang luas, salah satu aspek tersebut adalah pendidikan. Dengan hadirnya era digital saat ini, tentu saja juga dapat berdampak dalam dunia pendidikan. Saat ini dapat diamati bahwa siswa atau peserta didik juga merasakan Pembelajaran menuntut siswa untuk menguasai keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan di bidang teknologi. Agar hal tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka guru juga harus menguasai pemanfaatan Teknologi yang tepat untuk meningkatkan kualitas hasil kerjanya. Guru yang dapat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru-guru yang kurang menguasai pengaplikasian IPTEK dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai salah satu sumber dan media pembelajaran untuk peserta didik. Pembelajaran adalah sebuah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik.

Adapun menurut (Jetis, 2021) mengartikan model belajar sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman guna merancang pembelajaran di kelas atau tutorial. Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk menciptakan suasana yang kondusif. Setiap guru menginginkan agar peserta didiknya mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, namun terkadang hasil belajar peserta didik masih belum mencapai ketuntasan secara keseluruhan. Hal tersebut tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan pemerintah terhadap PJO yang dibelajarkan di setiap sekolah. Adapun harapan yang diinginkan oleh pemerintah dari PJO itu sendiri adalah menjadikan peserta didik menjadi lebih bugar, membentuk keterampilan hasil gerak peserta didik menjadi aktif, membentuk pemikiran peserta didik lebih kritis, melatih keterampilan sosial serta menjadikan emosional peserta didik agar lebih baik.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan (Ekawarna et al., 2021; Widodo & Noviardila, 2021). PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Azizah, 2021; Ni'mah, 2017; Saepullah et al., 2019).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VI di SD Negeri 1 Mambal. Subjek pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Mambal pada tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 21 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik putra dan 10 peserta didik putri. Rancangan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan alur (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi/Evaluasi, (4), Refleksi Tindakan. Hasil belajar peserta didik dikumpulkan melalui lembar observasi yang

mencakup indikator untuk masing-masing aspek hasil belajar, yaitu *kognitif*, dan *psikomotor*, yang diamati selama proses pembelajaran materi teknik dasar *passing* bola voli.

Fokus perbaikan tiap siklus ditentukan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Siklus I berfokus pada pengenalan konsep PBL dan teknik dasar *passing* bola voli. Siklus II diarahkan untuk memperbaiki keterlibatan peserta didik dalam masalah, memperkuat praktik teknik dasar *passing*, serta meningkatkan pemahaman konsep melalui diskusi kelompok. Kemudian, untuk instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis instrumen yang disesuaikan dengan ranah hasil belajar yang diukur, yaitu kognitif, dan psikomotor.

Untuk ranah kognitif diukur menggunakan tes berbentuk soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap konsep bola voli, khususnya teknik dasar *passing*. Sementara itu, ranah psikomotor diukur menggunakan lembar observasi keterampilan, yang mencakup penilaian terhadap teknik Gerakan *passing* mulai dari sikap awal, pelaksanaan gerakan, hingga sikap akhir. Ketiga instrumen ini digunakan untuk memperoleh data yang menyeluruh mengenai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi teknik dasar *passing* bola voli.

Pengambilan data hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan lembar tes (tes tertulis dan tes praktik) dan aspek yang akan diukur (pengetahuan dan keterampilan), dokumentasi (catatan lapangan, foto/video kegiatan pembelajaran, hasil kerja siswa), dan pengamatan (keaktifan siswa, interaksi dalam kelompok, partisipasi dalam diskusi) selama penelitian ini berlangsung. Adapun kriteria keberhasilan dari hasil belajar yaitu sebagai berikut

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Belajar

No	Internal	Kategori
1	91 s/d 100	Sangat Baik
2	81 s/d 90	Baik
3	70 s/d 80	Cukup
4	60 s/d 69	Kurang
5	0 s/d 59	Sangat kurang

Analisis data digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa setelah melakukan pembelajaran. Data hasil tes akan dianalisis untuk melihat nilai rata-rata dan persentase ketuntasan. Data observasi dan dokumentasi akan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mendukung dan memperkuat temuan kuantitatif. Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan(dicari)

R : Jumlah yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal ideal

100 : Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah pengamatan secara langsung pada hasil belajar peserta didik dengan materi passing atas dan passing bawah bola voli yaitu passing atas dan passing bawah dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Mambal. Hasil didapat saat observasi yang dilakukan langsung atau non tes sesuai ranah yang sudah disusun, sedangkan tes atau penilaian dilakukan untuk mencari data pada aspek pengetahuan atau kognitif terkait passing (passing atas dan passing bawah) bola voli, serta tes atau penilaian unjuk kerja di ranah keterampilan atau psikomotor. Penelitian yang dilakukan mencakup 4 kali pertemuan, yakni siklus I sebanyak 2 kali dan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan yang sudah berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober yang dimana pertemuan pertama siklus I ini dilaksanakan pada Kamis, 17 Oktober 2024. kemudian pada pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin 18 November, yang bertempat di SD Negeri 1 Mambal, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Mambal.

Keadaan awal penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung ke lapangan dan mencari informasi dari guru PJOK di SD Negeri 1 Mambal. Diprasiklus ini, peserta didik pada materi passing (passing atas dan passing bawah) dalam keadaan masih terbilang kurang karena masih banyak peserta didik yang belum menguasai teknik dasar passing (passing atas dan passing bawah) bola voli. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran belum optimal dan kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan. Disamping itu, pembelajaran terlihat monoton sehingga antusias peserta didik saat melaksanakan pembelajaran PJOK masih minim sehingga hasilnya kurang optimal. Dari hasil observasi inilah maka diperlukan solusi agar seluruh peserta didik mendapat hasil belajar yang diharapkan, maka peneliti menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi passing (passing atas dan passing bawah) bola voli pada peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Mambal.

Tabel 2. Nilai pengetahuan teknik dasar passing atas dan passing bawah pada prasiklus.

No	Interval	Peserta didik	Persentase	Kategori	Keterangan
1	84 s/d 100	0	0%	Sangat Baik	Tuntas
2	70 s/d 83	10	47,7%	Baik	Tuntas
3	39 s/d 69	7	33,3%	Cukup	Tidak Tuntas
4	19 s/d 38	4	19%	Kurang	Tidak Tuntas
5	1 s/d 18	0	0%	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah		21	100%		

Tabel 3. Nilai keterampilan teknik dasar passing atas dan passing bawah pada prasiklus.

No	Interval	Peserta didik	Persentase	Kategori	Keterangan
1	84 s/d 100	0	0 %	Sangat Baik	Tuntas
2	70 s/d 83	5	23,8%	Baik	Tuntas
3	39 s/d 69	8	38,1%	Cukup	Tidak Tuntas
4	19 s/d 38	8	38,1%	Kurang	Tidak Tuntas
5	1 s/d 18	0	0%	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah		21	100%		

Dari data di atas dibuktikan dari nilai rata-rata yang belum memenuhi nilai indikator pencapaian dan standar. Hasil ini mengimplikasikan keahlian passing (passing atas dan passing bawah) bola voli masih terbilang kurang. Sehingga suatu metode baru perlu dilakukan agar

membentuk pembelajaran yang lebih maksimal dalam memperbaiki mutu pembelajaran teknik passing (passing atas dan passing bawah) bola voli ini. Jadi peneliti menerapkan metode pembelajaran problem based learning hendaknya dapat memaksimalkan hasil pembelajaran permainan bola besar (passing atas dan passing bawah bola voli) yang peserta didik lakukan.

Merujuk pada hasil pembelajaran siklus I, hasil pembelajaran pada materi passing (passing atas dan passing bawah) bola voli pada peserta didik masih ada beberapa yang belum berhasil melakukan teknik passing (passing atas dan passing bawah) bola voli dikarenakan peserta didik masih belum antusias. Pada tindakan penelitian siklus I, peneliti mengukur hasil belajar peserta didik dengan menggunakan dua aspek sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil belajar aspek pengetahuan siklus I

No	Interval	Peserta didik	Persentase	Kategori	Keterangan
1	84 s/d 100	5	23,8%	Sangat Baik	Tuntas
2	70 s/d 83	11	52,4%	Baik	Tuntas
3	39 s/d 69	5	23,8%	Cukup	Tidak Tuntas
4	19 s/d 38	0	0%	Kurang	Tidak Tuntas
5	1 s/d 18	0	0%	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah		21	100%		

Dari data yang sudah dipaparkan di atas. Hasil belajar peserta didik pada siklus I aspek pengetahuan ditemukan bahwa dari 21 peserta didik, terdapat 16 peserta didik dalam kategori tuntas sebanyak 16 atau 76,2 sedangkan kategori peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 5 atau 23,8%.

Tabel 5. Hasil belajar aspek keterampilan siklus I

No	Interval	Peserta didik	Persentase	Kategori	Keterangan
1	84 s/d 100	5	23,8%	Sangat Baik	Tuntas
2	70 s/d 83	12	57,2%	Baik	Tuntas
3	39 s/d 69	2	9,5%	Cukup	Tidak Tuntas
4	19 s/d 38	2	9,5%	Kurang	Tidak Tuntas
5	1 s/d 18	0	0,0%	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah		21	100%		

Dari data yang sudah dipaparkan di atas. Hasil belajar peserta didik pada siklus I aspek keterampilan ditemukan bahwa dari 21 peserta didik, terdapat 17 peserta didik dalam kategori tuntas atau 81%, sedangkan kategori peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 4 atau 19%.

Setelah melakukan proses pembelajaran pada siklus I, peneliti menemukan masih juga terdapat peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan. Maka dari itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah) bola voli. Dari hasil pembelajaran siklus II, banyak peserta didik yang mengalami peningkatan dalam hasil belajar materi *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah) bola voli. Hal itu dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan banyak peserta didik yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal. Pada tindakan penelitian siklus II, peneliti mengukur hasil belajar peserta didik dengan menggunakan dua aspek sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil belajar aspek pengetahuan siklus II

No	Interval	Peserta didik	Persentase	Kategori	Keterangan
1	84 s/d 100	11	52,4%	Sangat Baik	Tuntas

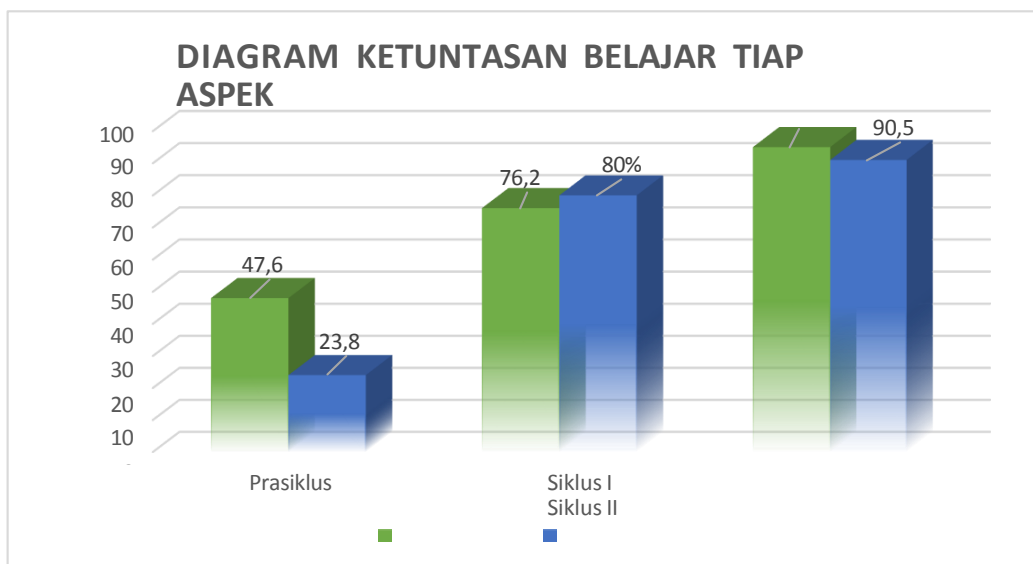
2	70 s/d 83	9	42,9%	Baik	Tuntas
3	39 s/d 69	1	4,7%	Cukup	Tidak Tuntas
4	19 s/d 38	0	0%	Kurang	Tidak Tuntas
5	1 s/d 18	0	0%	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah		21	100%		

Dari data yang sudah dipaparkan di atas. Hasil belajar peserta didik pada siklus II aspek pengetahuan/ kognitif ditemukan bahwa dari 21 peserta didik, peserta didik dalam kategori tuntas sebanyak 20 peserta didik atau 95,3%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas pada aspek pengetahuan/kognitif sebanyak 1 peserta didik atau 4,7%. Dari hasil siklus II menyimpulkan adanya perbaikan ketuntasan nilai aspek pengetahuan sangat baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Tabel 7. Hasil belajar aspek keterampilan siklus II

No	Interval	Peserta didik	Persentase	Katagori	Keterangan
1	84 s/d 100	10	47,6%	Sangat Baik	Tuntas
2	70 s/d 83	9	42,9%	Baik	Tuntas
3	39 s/d 69	2	9,5%	Cukup	Tidak Tuntas
4	19 s/d 38	0	0%	Kurang	Tidak Tuntas
5	1 s/d 18	0	0%	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah		21	100%		

Dari data yang sudah dipaparkan di atas. Hasil belajar peserta didik pada siklus II aspek keterampilan/ psikomotor ditemukan bahwa dari 21 peserta didik, peserta didik dalam kategori tuntas sebanyak 19 peserta didik atau 90,5%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 1 peserta didik atau 4,7%. Dari hasil siklus II menyimpulkan adanya perbaikan ketuntasan nilai aspek keterampilan sangat baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya.



Gambar 1. Ketuntasan hasil belajar tiap aspek

Berdasarkan gambar di atas, ketuntasan hasil belajar peserta didik pada prasiklus, siklus I dan siklus II dilihat dari aspek yaitu aspek pengetahuan/ *kognitif*, dan aspek keterampilan/ *psikomotor*. Dalam ketuntasan hasil belajar pada prasiklus rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 24% dengan kategori cukup. Hasil belajar pada prasiklus diperoleh pada waktu *observasi* awal yang dilakukan di SD Negeri 1 Mambal dengan melakukan pengamatan pada guru pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi. Berdasarkan hasil belajar yang sudah diperoleh oleh peneliti pada

prasiklus, peneliti melakukan tindakan guna memperbaiki hasil belajar pada prasiklus. Setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 80% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 56% dibandingkan dari rata-rata prasiklus. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 92,5% dengan kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 12,5% dari rata-rata ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar passing (passing atas dan passing bawah) bola voli pada peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Mambal, berdasarkan teknik analisis data didapatkan bahwa pada siklus I keberhasilan peserta didik pada aspek pengetahuan sebesar 83,3 %, pada aspek keterampilan sebesar 70,8%, sedangkan pada siklus II keberhasilan peserta didik pada aspek sikap sebesar 95,8%, pada aspek pengetahuan sebesar 91,7%, pada aspek keterampilan sebesar 91,7%. Hasil tersebut menunjukkan metode pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar passing (passing atas dan passing bawah) bola voli karena metode pembelajaran problem based learning adalah suatu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana proses pembelajarannya dimulai dengan suatu permasalahan nyata (real life problem) yang harus diselesaikan melalui kerja sama tim dan penelitian mandiri.

Menurut Sudarman (U. Setyorini, S.E. Sukiswo, 2019) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah. Dalam kedua pendekatan ini, kolaborasi antara siswa sangat ditekankan, dan tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan kerja tim, dan pemahaman konsep yang lebih mendalam melalui interaksi antar anggota kelompok dengan penekanan pada pentingnya interaksi positif antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hal yang sama disampaikan oleh oleh (Dolmans et al., 2016) yaitu dalam pembelajaran *problem based learning*, diterapkan di seluruh dunia, peserta didik belajar dengan mendiskusikan masalah relevan secara profesional meningkatkan penerapan dan integrasi pengetahuan, yang diasumsikan mendorong peserta didik menuju pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dimana peserta didik secara intrinsik tertarik dan mencoba memahami apa yang sedang terjadi. Pertemuan kelompok kecil terfokus dan berorientasi pada tujuan dapat memfasilitasi pemikiran kreatif dan pelaksanaan ide yang inovatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar passing (passing atas dan passing bawah) bola voli pada peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Mambal.

Dalam mengukur keberhasilan peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 penelitian melakukan kolaborasi dengan guru untuk memberikan tes pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada proses pembelajaran setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran problem based learning (PBL) dapat dilihat bahwa hasil belajar dari mengalami peningkatan setiap siklus ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 dilihat dari aspek, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Dalam ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2 rata-rata ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan rinci rinci keberhasilan siklus I 81% dengan kategori baik dan rata-rata keberhasilan pada siklus II 95,3% dengan kategori sangat baik. Ketuntasan belajar pada aspek pengetahuan pada siklus I sebesar 76,2% dengan kategori baik dan 23,8% tidak tuntas dengan kategori cukup, sedangkan aspek pengetahuan pada siklus II sebesar 95,3% rincian dengan kategori baik dan 4,7% tidak tuntas dengan katagori tuntas. Ketuntasan hasil belajar pada aspek keterampilan pada siklus I sebesar 80% dengan kategori baik dan 20% tidak tuntas dengan kategori cukup sedangkan aspek keterampilan pada siklus II sebesar 90,5% dengan kategori baik dan 9,5% dengan katagori tidak tuntas.

Berdasarkan data di atas maka dengan penerapan metode pembelajaran problem based learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Mambal dengan penerapan metode pembelajaran ini peserta didik merasa tidak bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga bisa peserta Didik lebih memahami gerak-gerak yang akan dipraktekkan agar sedikit mampu melakukan passing (passing atas dan passing bawah) bola voli dengan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil belajar diatas dapat disimpulkan bawah implementasi model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bola voli pada peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Mambal. Dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning peserta didik merasa tidak bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran karena dalam pembelajaran peserta didik membuat sebuah kelompok yang dimana dalam satu kelompok ada satu teman kelompok yang menguasai materi teknik dasar *passing* bola voli, dimana peserta didik dapat mengamati gerakan langsung yang dilakukan oleh teman kelasnya, sehingga peserta didik lebih memahami gerakan-gerakan yang akan di peraktekaan agar peserta didik mampu melakukan teknik - teknik dan gerakan yang terdapat di materi *passing* bola voli dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>.
- Dolmans, D. H. J. M., Loyens, S. M. M., Marcq, H., & Gijbels, D. (2016). Deep and surface learning in problem-based learning: a review of the literature. In *Advances in Health Sciences Education* (p. 215). <https://doi.org/10.1007/s10459-015-9645-6>
- Ekawarna, E., Salam, M., & Anra, Y. (2021). Memilih Masalah Untuk Penelitian Tindakan Kelas: Bahan kajian untuk pelatihan Guru menyusun Laporan hasil PTK. *Jurnal Karya Abdi*, 5(1), 52–62.
- Ni'mah, Z. A. (2017). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru Antara Cita Dan Fakta. *Realita*, 15(2). <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.480>.
- Saepullah, Habibah, L. N., & Dewi, L. P. (2019). Kaji Tindak Model Pembelajaran Kooperatif Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PAI Materi Ikhlas, Sabar dan Pemaaf Siswa Kelas VII SMP Muara Ilmu Tahun Pelajaran 2018-2019. *Jurnal Qiro'ah*, 9(1).
- Setyorini, U., Sukiswo, S. E., & Subali, B. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(1), 52–56. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v7i1.1070>
- Widodo, A., & Noviardila, I. (2021). Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Dan Kelincahan Dengan Kemampuan Menggiring Bola Pada Sekolah Sepakbola Bina Bintang Muda Kepri. *Jurnal Bola*, 4(1).